



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHSUSUS MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN DAN LILIN AROMATERAPI DARI MINYAK JELANTAH

Kurniati Zainuddin¹⁾ | Haerani Nur²⁾ | Eka Surfatianingsih³⁾ | Asniar Khumas⁴⁾ | Rohmah Rifani⁵⁾

¹⁻⁵⁾Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

kurniati.zainuddin@unm.ac.id

Abstract : *Skills training should be provided according to individual abilities and interests. So that individuals with special needs can develop their ability to be independent at an optimal stage. The purpose of this program is to develop families with individuals with special needs. In order to provide social support and skills to individuals with special needs to optimize their abilities. This program helps improve the skills of individuals with special needs to create works with materials that are easy to find. This program is divided into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation starting from preparing teaching media in the form of cards and other materials, implementing activities for 1 day with a learning menu, namely making soap and candles from used cooking oil waste. The implementation of PKM is carried out at the location of Sentra Wirajaya partners. Evaluation of training results is carried out by conducting observations and interviews with several training participants. The results show that parents find it helpful to get material that is easy to teach to children and can be an activity of economic value for children with special needs.*

Keywords: *Children With Special Needs, Skill, Soap, Candle, Used Cooking Oil*

Abstrak: Pelatihan keterampilan seharusnya diberikan sesuai dengan kemampuan dan minat individu. Sehingga individu berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuannya untuk mandiri pada tahap yang optimal. Tujuan program ini adalah mengembangkan keluarga dengan individu berkebutuhan khusus. Agar dapat memberikan dukungan social dan keterampilan pada individu berkebutuhan khusus untuk mengoptimalkan kemamouannya. Program ini membantu meningkatkan keterampilan orangua individu berkebutuhan khusus untuk membuat karya dengan bahan yang mudah didapatkan. Program ini terbagi atas tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi mulai dari menyiapkan media ajar dalam bentuk kartu dan bahan-bahan lainnya, pelaksanaan kegiatan selama 1 hari dengan menu pembelajaran yaitu pembuatan sabun dan lilin dari limbah minyak jelantah. Pelaksanaan PKM dilakukan di lokasi mitra Sentra Wirajaya. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dnegan mengadakan observasi dan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa orangtua merasa terbantu dengan memndapatkan materi yang mudah diajarkan kepada anak dan dapat menjadi aktivitas yang bernilai ekonomi bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Keterampilan, Sabun, Lilin, Minyak Jelantah

A. PENDAHULUAN

Jumlah individu berkebutuhan khusus di Indonesia terus menunjukkan angka yang semakin meningkat. Menurut data statistik, angka kisaran penyandang disabilitas di tahun

2021 dengan rentang usia 5-19 tahun adalah 3,3% dari jumlah penduduk pada usia tersebut sebesar 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah penyandang disabilitas usia 5-19 tahun berkisar 2.197.833 jiwa (Effendy, 2023).

Sementara itu, angka partisipasi sekolah pada individu berkebutuhan khusus dengan tingkatan terendah terjadi pada kelompok umur 19-24 tahun, yaitu 12,96 persen (Jauhari, 2017). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah pada individu berkebutuhan khusus masih belum merata, yang belum mendapatkan akses lebih banyak, khususnya pada kelompok umur 19- 24 tahun.

Banyak alasan yang menyebabkan individu berkebutuhan khusus tidak dapat mengakses pendidikan. Di antaranya adalah kemampuan anak yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau kemampuan guru yang masih terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran inklusif. Kondisi ini kemudian menimbulkan kecemasan bagi orangtua terkait kelangsungan masa depan anaknya. Pertanyaan mendasar yang seringkali diungkapkan adalah bagaimana anak dapat menjalankan kehidupannya sementara anak tidak memiliki kemampuan akademik, interaksi sosial, dan belum diketahui potensi apa yang dapat dimilikinya (Ariesta, 2016).

Kehadiran komunitas orangtua ataupun pemerhati individu berkebutuhan khusus menjadi support system yang sangat penting bagi orangtua (Curval et al., 2023). Di Makassar terdapat beberapa komunitas yang telah aktif berkegiatan, antara lain Forum Komunikasi Keluarga Spesial Indonesia (FORKESI) Makassar dan Komunitas Orangtua Anak Down Syndrome (KOADS). Salah satu yang menjadi isu yang menjadi perhatian dalam komunitas ini adalah usaha pemberdayaan individu berkebutuhan khusus. Sentra Wirajaya Makassar juga sudah menerima Penerima Manfaat (PM) yang beragam. Jika sebelumnya hanya menerima individu dengan disabilitas fisik, saat ini sudah menerima PM dengan disabilitas non fisik, termasuk ODGJ. Kondisi ini menuntut hadirnya sejumlah layanan dan pelatihan keterampilan yang dapat dilakukan oleh semua orang dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Pelatihan keterampilan seharusnya diberikan sesuai dengan kemampuan dan minat individu. Pemberian pelatihan keterampilan dapat mengembangkan kemampuan kerja yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kemandirian ekonomi individu berkebutuhan khusus, namun terdapat sejumlah kendala ketika program ini diterapkan pada individu berkebutuhan khusus. Butuh waktu yang lama agar mereka dapat melakukannya secara berkelanjutan. Selain itu, ketika anak sudah terampil menghasilkan karya masih harus difasilitasi agar mampu memasarkannya (Nur & Jafar, 2022) Pelatihan vokasi yang telah pernah dilakukan menyoar individu berkebutuhan khusus dengan durasi seminggu. Beberapa menu pelatihan yang diajarkan antara lain: membuat kue, membuat kerajinan manik-manik, membuat pin dan gantungan kunci. Menu pelatihan ini dipilih karena cara mengerjakannya mudah serta tidak membukn waktu lama. Pada dasarnya individu berkebutuhan khusus yang menjadi peserta pelatihan ini sangat antusias mengikutinya, namun memang dengan keterbatasannya, mereka membutuhkan waktu belajar dan latihan yang lebih lama untuk dapat melakukannya secara mandiri (Nur & Sufartianinsih, 2022). Kendala yang dialami setelah pealtihan ini yaitu akan keberlanjutan pelatihan yang harus berulang hingga anak mampu menguasai keterampilan tersebut. Karena itu pelatihan ini menyoar para pendamping individu berkebutuhan khsusus utamanya orangtua, dengan harapan, ketrampilan yang dimiliki pendamping dapat ditularkan kepada ABK, secara tuntas dan berkelanjutan

Menindaklanjuti hal tersebut, maka program PKM ini mengusulkan upaya pengembangan keluarga dengan individu berkebutuhan khusus. Didasari oleh sejumlah referensi dan hasil penelitian bahwa orangtua dan keluarga menjadi sumber dukungan terbaik bagi invidu berkebutuhan khusus, termasuk dalam mengenali potensinya . Karena itu

membekali orangtua dengan keterampilan yang dapat diajarkan kepada anaknya menjadi salah satu upaya yang penting untuk dilakukan. Berawal dari orangtua, secara tidak langsung dapat membiasakan individu berkebutuhan khusus untuk menghasilkan produk-produk yang dapat dipasarkan.

Selain itu, menu pelatihan akan dievaluasi untuk memilih jenis keterampilan yang mudah dilakukan semua orang, khususnya individu disabilitas dan juga PM di Sentra Wirajaya Makassar. Sejumlah Pekerja Sosial (Peksos) Sentra Wirajaya Makassar juga menjadi sasaran program.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan PKM Pemberdayaan Keluarga dengan Individu Berkebutuhan Khusus ini bertujuan untuk membekali keluarga dengan keterampilan-keterampilan yang mudah dilakukan dan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Sasarannya adalah keluarga agar dapat memfasilitasi anggota keluarganya yang berkebutuhan khusus untuk dapat terus memberikan pendampingan hingga dapat terampil membuat produk secara mandiri.

Selain itu, PKM ini juga menyasar para Peksos di Sentra Wirajaya Makassar agar dapat memfasilitasi PM agar terampil dan mandiri menghasilkan karya atau produk sesuai keterampilan yang dilatihkan. PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Adapun penjelasan pada setiap tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bersama mitra tim pengabdian mendiskusikan rencana kegiatan yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini, beberapa hal yang ditentukan antara lain. Jenis keterampilan yang akan dilatihkan Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati bahwa kelas keterampilan yang akan dilaksanakan pada kegiatan PKM ini meliputi membuat sabun dan lilin dari minyak jelantah

2) Menyusun media belajar

Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelatihan berlangsung

3) Berkoordinasi dengan mitra tentang teknis pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini juga meliputi beberapa tahapan kegiatan, yaitu simulasi, transfer keterampilan, dan pameran karya, dan evaluasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program PKM berdasarkan sejumlah indikator yang telah ditentukan. Kegiatan ini berlangsung di setiap akhir sesi pelatihan untuk mengetahui efektivitas pelatihan bagi mitra. Tim PKM berdiskusi dengan mitra tentang beberapa aspek yang meliputi penilaian terhadap materi, narasumber, fasilitas, dan panitia. Berdasarkan penilaian ini tim PKM akan merumuskan langkah-langkah pengembangan untuk menjamin tercapainya target secara berkelanjutan, yaitu ditemukannya potensi kemandirian ekonomi bagi individu berkebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, Forkesi Makassar, KOADS, Sentra Wirajaya sebagai mitra tentu saja akan berpartisipasi secara aktif untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun beberapa bentuk partisipasi mitra dalam mendukung kegiatan pelaksanaan PKM ini antara lain:

1. Bersama tim pengabdian menyusun rencana pelaksanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan PKM dan materi pelatihan
2. Membantu menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan, dalam hal ini sebagian kegiatan pelatihan akan berlangsung di lokasi mitra

- Secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim pengusul. Berkomitmen untuk mengaplikasikan setiap pengetahuan dan keterampilan, serta berperan aktif sebagai pendamping anak dalam mengupayakan diperolehnya keterampilan vokasi dan wirausaha sebagai upaya mencapai kemandirian ekonomi bagi individu berkebutuhan khusus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan mitra, PKM Pemberdayaan Keluarga dengan Individu Berkebutuhan Khusus ditawarkan sebagai solusi yang bertujuan untuk membekali keterampilan kepada keluarga dan pendamping agar dapat melatih individu berkebutuhan khusus hingga menghasilkan karya secara mandiri. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahap pelaksanaan, yang diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pesiapan

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan tim pengabdian pada tahap ini, yaitu:

- Berdiskusi dengan mitra untuk memastikan kondisi dan kebutuhan mitra dalam mengembangkan kemampuan vokasi dan wirausaha pada Individu berkebutuhan khusus dari Forkesi Makassar dan KOADS, demikian pula dengan PM dan Peksos dari Sentra Wirajaya Makassar. Berdasarkan hasil diskusi disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan yang akan dilatihkan adalah yang mudah dilakukan dengan peralatan sederhana dan pengerjaannya tidak membutuhkan waktu lama.
- Menentukan jenis keterampilan yang akan dilatihkan
Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka disepakati bahwa kelas keterampilan yang akan dilaksanakan pada kegiatan PKM ini antara lain:

- Membuat sabun dari minyak jelantah
- Membuat lilin dari minyak jelantah

Jenis keterampilan ini dipilih karena cara membuatnya mudah dan menggunakan alat yang sederhana. Selain itu, membuat sabun dan lilin dari minyak jelantah dapat mengedukasi pengolahan limbah rumah tangga yang bisa dibuat menjadi barang yang bermanfaat. Bahannya mudah ditemukan dan juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan tidak membuang minyak jelantah ke saluran air ataupun tempat pembuangan lainnya.

3) Menyusun media belajar

Agar peserta pelatihan mudah mengikuti kegiatan belajar, tim pengabdian menyusun kartu belajar. Semua alat, bahan, dan cara membuat diilustrasikan dalam kartu bergambar.



Gambar 1. Media Belajar

- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
Sejumlah alat dan bahan disiapkan oleh tim pengabdian, yang diuraikan sebagai berikut
 - a) Membuat sabun dari minyak jelantah
Alat yang digunakan
 - (1) Baskom
 - (2) Wishk
 - (3) Timbangan
 - (4) Masker dan sarung tangan
 - (5) Cetakan
 Bahan-bahan
 - (1) 500 ml minyak jelantah
 - (2) Arang untuk menjernihkan minyak jelantah
 - (3) 220 ml air hangat
 - (4) 83 gr soda api
 - (5) Pewangi (opsional)
 - b) Membuat lilin dari minyak jelantah
Alat yang digunakan
 - (1) Kemplor
 - (2) Panci
 - (3) Spatula kayu untuk mengaduk
 - (4) Timbangan Bahan-bahan
 Bahan-bahan
 - (1) 100 gr Lilin bekas
 - (2) 100 gr minyak jelantah yang sudah dijernihkan
 - (3) Krayon bekas secukupnya untuk pewarna
 - (4) Sumbu
 - (5) Essensial oil (optional)
 - 5) Berkoordinasi dengan mitra tentang teknis pelaksanaan kegiatan
Tim pengabdian berkoordinasi dengan Forkesi Makassar, KOADS, dan Sentra Wirajaya untuk membahas teknis pelaksanaan yang meliputi:
 - a) Mengidentifikasi jumlah peserta untuk menyiapkan jumlah alat dan bahan serta konsumsi peserta dan panitia
 - b) Menyiapkan ruangan yang akan digunakan
 - c) Mengatur teknis pelaksanaan kegiatan.
- b. Pelaksanaan kegiatan.
PKM Pemberdayaan Keluarga dengan Individu Berkebutuhan Khusus ini terlaksana pada hari Jumat (7 Juli 2023), dimulai pukul 09.00 pagi sampai 12.00 siang wita, di Aula Sentra Wirajaya Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta (anak dan orangtua/pendamping) dari Forkesi Makassar dan KOADS, dan 14 orang dari PM dan Peksos Sentra Wirajaya Makassar



Gambar2. Foto Kegiatan

Kegiatan PKM Pemberdayaan Keluarga dengan Individu Berkebutuhan Khusus bertujuan untuk memfasilitasi keluarga memiliki keterampilan yang mudah diajarkan pada individu berkebutuhan khusus. Hal ini diharapkan dapat berlangsung berkelanjutan hingga individu berkebutuhan khusus dapat melakukannya secara mandiri, menghasilkan produk yang bernilai ekonomis yang selanjutnya dapat dipasarkan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Begitu pula bagi PM dan Peksos di Sentra Wirajaya Makassar. Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan PKM ini, hasil yang dicapai diuraikan sebagai berikut.

1. Orangtua, pendamping dan Peksos dari individu berkebutuhan khusus telah memiliki keterampilan dan dapat mengajarkannya
2. Kegiatan PKM yang berlangsung selama 6 jam ini membekali peserta pelatihan (orangtua, pendamping anak, dan peksos) dengan dua jenis keterampilan, yaitu sabun dan lilin dari minyak jelantah.
3. Kegiatan yang berlangsung setengah hari ini telah memberikan pengalaman mengerjakan hingga menghasilkan produk atau karya tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PKM Pemberdayaan Keluarga dengan Individu Berkebutuhan Khusus disimpulkan bahwa beberapa peserta dinilai dapat mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan pelatihan yang ditandai dengan: Orangtua, pendamping dan Peksos dari Individu Berkebutuhan Khusus telah memiliki keterampilan dan dapat mengajarkannya. Setiap peserta berhasil menghasilkan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Ariesta. (2016). Kecemasan Orang Tua Terhadap Karier Anak Berkebutuhan Khusus. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 50–61.
- Curval, A., Igreja, A., Viana, V., & Guardiano, M. (2023). Perceptive social support among parents of children with autism spectrum disorder. *International Journal of Medical Reviews and Case Reports*, 7(0), 1. <https://doi.org/10.5455/ijmrcr.172-1669800300>
- Effendy, M. (2023). *Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas*. <https://www.kemendikpmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>.
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Nur, H., & Jafar, E. S. (2022). *Harapan Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang Beranjak Dewasa*. 1644–1659.